



## KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KAMPAR

Perawati<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>, Novia Juita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

[perawati@umri.ac.id](mailto:perawati@umri.ac.id)

### Abstract

This study aims to: (1) explain the contribution of learning motivation to the exposition text writing skills of class X students of SMA Negeri 1 Kampar; (2) explain the contribution of effective sentence mastery to the exposition text writing skills of class X students of SMA Negeri 1 Kampar; (3) explain the contribution of learning motivation and effective sentence mastery together to the exposition text writing skills of class X students of SMA Negeri 1 Kampar. The research sample was taken 15% of the total population of each class, which was 40 students. The data of this study are in the form of scores from filling out the learning motivation questionnaire, scores from the effective sentence mastery test, and scores from the exposition text writing skills test. The results of the study show that learning motivation and effective sentence mastery can be used as predictors to improve the learning outcomes of exposition text writing skills. Therefore, to improve the learning outcomes of writing skills, students are given motivation to learn writing and mastery of effective sentences

**Keywords:** *contribution, motivation, learning, effective sentence, exposition text.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kontribusi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar; (2) menjelaskan kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar; (3) menjelaskan kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar. Sampel penelitian diambil 15% dari jumlah populasi setiap kelas, yaitu 40 siswa. Data penelitian ini berupa skor hasil pengisian angket motivasi belajar, skor hasil tes penguasaan kalimat efektif, dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis, maka siswa diberikan motivasi belajar menulis dan penguasaan kalimat efektif.

**Kata Kunci:** *kontribusi, motivasi, belajar, kalimat efektif, teks eksposisi.*

#### To cite this article:

Perawati, Et,al, (2024) Kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar . *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.61291/joinmr.v3.n1.2024.2>

## PENDAHULUAN

---

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran tersebut berpusat pada teks yang akan dipelajari siswa. Setiap teks yang akan dipelajari siswa menunjukkan struktur memahami isi teks, struktur teks, ciri kebahasaan teks, dan fungsi sosial teks (Kemendikbud, 2014:12-13). Tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendiknas No. 8A/2013 dalam Atmazaki, 2013:4). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Kondisi belajar tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA/MA kelas X dalam Kurikulum 2013 adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi terdapat dalam KD ke-4.2, yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Silabus Bahasa Indonesia, 2014). Tujuan KD ini ialah agar siswa mampu menulis teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks. Atmazaki (2007:104) mengungkapkan bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu atau memberitakan sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Pendapat senada diungkapkan Samsudin (2012:4) bahwa eksposisi adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu. Sementara itu, Mahsun (2014:31) menjelaskan bahwa teks eksposisi berupa paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi.

Keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah, terutama bagi siswa. Hal ini terbukti dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia bernama Dra. Darmiati. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eskposisi masih cukup rendah dan berada di bawah KKM, yaitu 75. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada contoh tulisan siswa diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar memiliki keterampilan menulis yang rendah. Hal ini terbukti dari beberapa kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa, diantaranya kesalahan isi, stuktur, dan kebahasaan.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk. Ariningsih, dkk (2012:41) dalam penelitiannya menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi; (3) adanya rasa malas atau bosan; dan (4) penguasaan kaidah kebahasaan yang kurang baik.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi diasumsikan berawal dari rendahnya motivasi siswa dalam belajar menulis. Sardiman (2007:73) mengungkapkan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang mengandung arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Slavin (2011:98) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Siswa yang ingin belajar dapat belajar tentang apa pun. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku.

Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terlihat dari perilakunya dalam belajar. Sardiman (2007:83) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar, yaitu (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang diasumsikan mempengaruhi hasil menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar, yaitu penguasaan kalimat efektif. Sugono (2004:21) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat-kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara tepat. Kalimat efektif ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lebih lanjut, Sugono (2004:177) mengungkapkan bahwa kalimat efektif dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut. (1) Struktur, yaitu kalimat tersebut tidak menimbulkan ketaksaan pikiran serta tidak menggunakan kata-kata mumbazir atau hemat. (2) Diksi, yaitu ketepatan dan kecermatan dalam memilih kata supaya kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai kalimat yang

baik. (3) Ejaan, yaitu penggunaan tanda baca yang terdapat dalam tulisan.

Siswa yang menguasai keefektifan kalimat akan dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Berbeda dengan siswa yang penguasaan kalimat efektifnya rendah, ia akan cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya karena keterbatasan penguasaan kalimat efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif diasumsikan memberikan sumbangan dan pengaruh terhadap keterampilan menulis. Jadi, hubungan motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif terhadap menulis, yaitu motivasi belajar yang tinggi dan pengetahuan serta keterampilan siswa mengenai kalimat efektif akan menunjang keterampilan siswa dalam menulis. Dorongan kuat serta minat yang tinggi akan membantu siswa untuk menguasai kalimat efektif dan mampu menulis teks. Sementara itu, pengetahuan dan keterampilan mengenai kalimat efektif akan membantu mereka untuk dapat menuangkan idenya ke dalam tulisan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik, dan terarah terhadap menulis serta menguasai kalimat efektif diduga mereka akan lebih mampu untuk menulis.

Fenomena yang berkembang berkaitan dengan rendahnya hasil keterampilan menulis teks eksposisi, motivasi belajar, dan penguasaan kalimat efektif, mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran secara lebih pasti dan mendalam mengenai kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan apakah terdapat kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan kontribusi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar; (2) untuk menjelaskan kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar; (3) untuk menjelaskan kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar.

## METODE

---

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara ketiga variabel yang diteliti. Berdasarkan hubungan tersebut, akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besar sumbangan tiap-tiap variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 269 siswa. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel penelitian diambil 15% dari jumlah populasi siswa setiap kelas, yaitu 40 siswa.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat efektif ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks eksposisi ( $Y$ ). Data penelitian ini sebagai berikut. Data untuk variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) adalah skor hasil pengisian angket motivasi belajar; variabel penguasaan kalimat efektif ( $X_2$ ) adalah skor hasil tes penguasaan kalimat efektif. Selanjutnya, data variabel keterampilan menulis teks eksposisi ( $Y$ ) adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Kemudian data diubah ke dalam bentuk nilai.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga, yaitu angket, tes objektif, dan tes unjuk kerja. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, tes objektif digunakan untuk mengetahui penguasaan kalimat efektif dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks eksposisi. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu: (1) Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan ketiga variabel penelitian; (2) Menentukan indikator berdasarkan kerangka teori yang digunakan; (3) Menetapkan kisi-kisi ketiga variabel penelitian; (4) Menyusun butir-butir pernyataan angket motivasi belajar dan tes penguasaan kalimat efektif serta membuat rubrik penilaian keterampilan menulis; (5) Melakukan validasi instrumen penelitian kepada validator; dan (6) Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Angket yang digunakan untuk uji coba terdiri atas 50 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diperoleh 33 butir pernyataan valid dan reliabel,

kemudian 7 butir pernyataan direvisi. Jadi, 40 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, tes penguasaan kalimat efektif untuk uji coba terdiri atas 55 butir soal. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Biserial, diperoleh 31 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel, 9 butir soal direvisi. Jadi, 40 butir soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan penghitungan taraf kesukaran pada setiap butir soal menunjukkan bahwa dari 31 soal diperoleh 4 soal tergolong sukar, 19 soal tergolong sedang, dan 8 soal tergolong mudah. Selanjutnya, penghitungan daya pembeda soal menunjukkan bahwa dari 31 butir soal, diperoleh 10 soal memiliki daya pembeda pada kualifikasi baik, 15 soal memiliki daya pembeda pada kualifikasi cukup, dan 6 soal memiliki daya pembeda pada kualifikasi jelek.

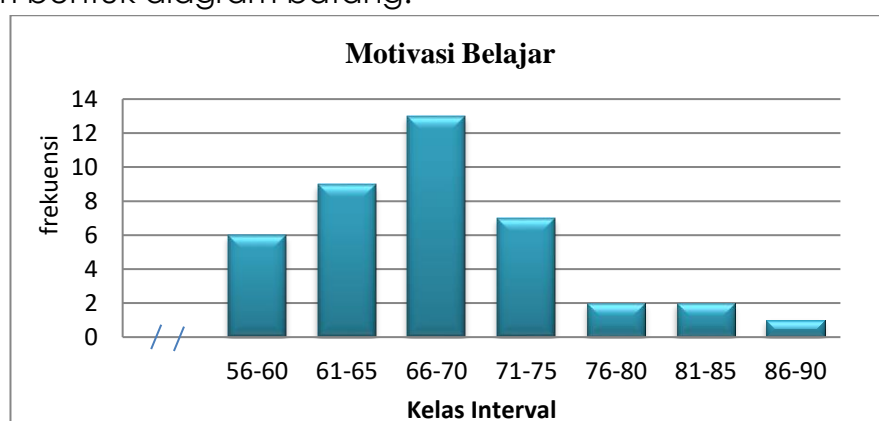
Selanjutnya, langkah-langkah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut. Pertama, angket diberikan kepada siswa. Kedua, siswa mengisi setiap pernyataan dalam lembaran angket dengan membubuhkan tanda centang. Ketiga, siswa diberikan tes objektif untuk mengukur penguasaan kalimat efektif. Keempat, siswa mengisi lembar jawaban dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar. Kelima, siswa diberikan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks ekposisi. Keenam, siswa mengerjakan tes unjuk kerja menulis. Ketujuh, semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan rumus *Lilliefors*, (2) uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dan (3) uji linieritas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut. (1) Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat efektif ( $X_2$ ) dengan variabel terikat keterampilan menulis teks ekposisi. Rumus yang digunakan adalah rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). (2) Hipotesis ketiga diuji dengan cara mengkorelasikan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat efektif ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel keterampilan menulis teks ekposisi. Rumus yang digunakan adalah rumus uji korelasi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Angket motivasi belajar terdiri atas 40 butir pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 177 dan skor minimal 113. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi 88,5, nilai terendah 56,5, nilai rata-rata sebesar 68,26 dan standar deviasi sebesar 7,26. Berikut ini gambaran mengenai motivasi belajar dibuat dalam bentuk diagram batang.



**Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar**

Diagram batang pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang siswa atau 32,5 % dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 68,26. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 15 orang siswa atau sebesar 37,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 12 orang siswa atau sebesar 30 %. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu sebesar 16,73% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,77 > 1,68$  dan memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 39,85 + 0,46X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh motivasi belajar menulis.

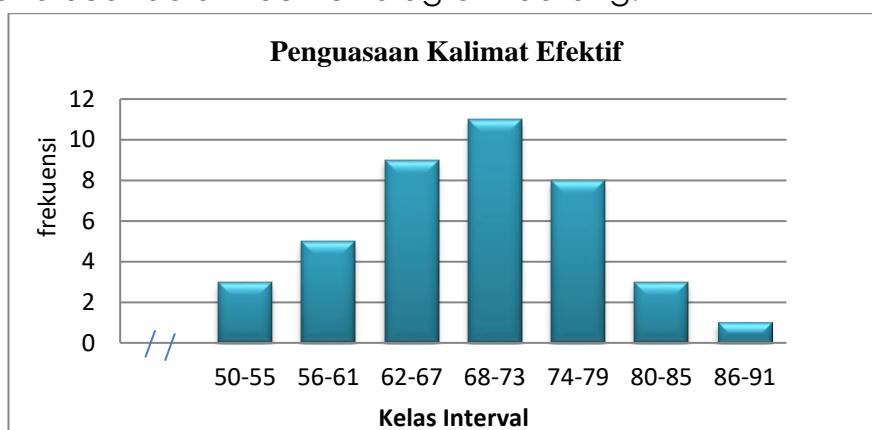
Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2011:98), bahwa motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Siswa yang ingin belajar dapat belajar tentang apa pun. Selanjutnya, Purwanto (2004:60-61) menjelaskan bahwa dalam soal belajar, motivasi juga berperan penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah terdapat anak yang malas, tidak

menyenangkan, sering tidak datang dan sebagainya. Hal ini berarti guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar. Jika siswa mendapat motivasi, maka ia akan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan motivasi belajar, termasuk dalam pembelajaran menulis. Agar tujuan pembelajaran keterampilan menulis tercapai dengan baik dibutuhkan motivasi belajar menulis. Keterampilan menulis setiap siswa akan berbeda, sesuai dengan tingginya motivasi yang ada pada masing-masing siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

## 2. Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tes penguasaan kalimat efektif terdiri atas 40 butir soal yang berbentuk tes objektif. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 35 dan skor minimal adalah 20. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 87,5 dan nilai terendah 50, nilai rata-rata sebesar 69,06 dan standar deviasi sebesar 8,31. Berikut ini gambaran motivasi belajar dibuat dalam bentuk diagram batang.



**Gambar 2. Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif**

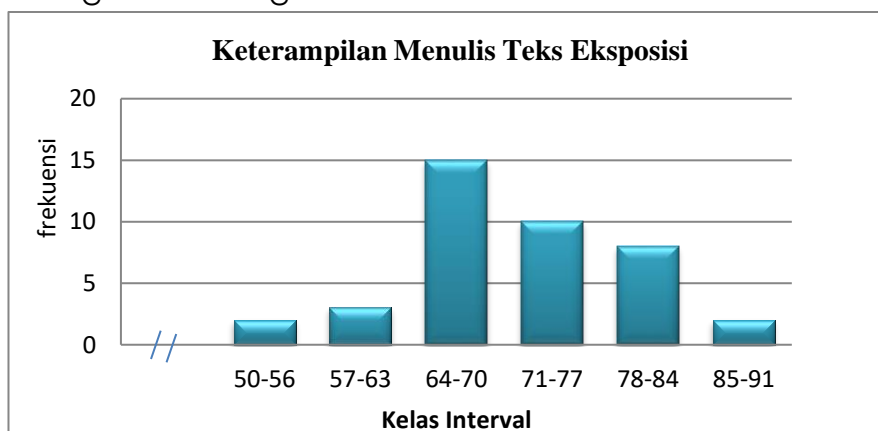
Diagram batang pada gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang siswa atau 27,5% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 69,09. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 17 orang atau sebesar 42,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 12 orang atau

sebesar 30%. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif memberikan kontribusi terhadap menulis, yaitu sebesar 28,30% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,85 > 1,68$  dan memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 36,09 + 0,51X_2$ . Hal ini berarti keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kalimat efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugono (2004:21), bahwa kalimat efektif adalah kalimat-kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara tepat. Kalimat efektif ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya, Atmazaki (2006:55) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami pembaca dan menunjukkan tertibnya jalan pikiran penulis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu syarat utama untuk terampil dalam menulis. Siswa yang menguasai keefektifan kalimat akan mudah menuangkan idenya ke dalam tulisan. Berbeda dengan siswa yang penguasaan kalimat efektifnya rendah. Ia akan mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai menulis. Rendahnya nilai siswa dalam menulis dapat ditingkatkan, yaitu dengan penguasaan kalimat efektif. Oleh sebab itu, guru harus meningkatkan penguasaan kalimat efektif siswa agar keterampilan menulis siswa meningkat.

### 3. Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kalimat Efektif secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tes keterampilan menulis teks eksposisi berbentuk tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 50, nilai rata-rata sebesar 71,53, dan standar deviasi sebesar 8,28. Berikut ini gambaran keterampilan menulis dibuat dalam bentuk diagram batang.

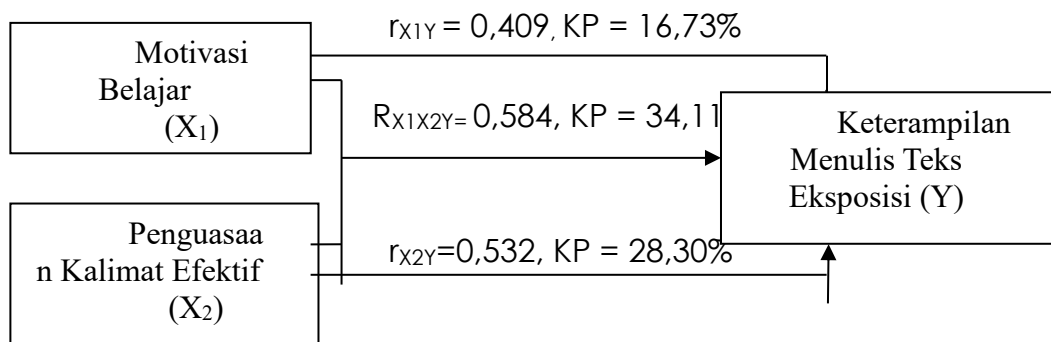


### Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Diagram batang yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa 10 orang siswa atau 25% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 71,53. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 20 orang atau sebesar 50%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 10 orang atau sebesar 25%. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap menulis, yaitu 34,11% karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,57 > 3,25$  dan memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 22,04 + 0,29X_1 + 0,43X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif.

Temuan penelitian ini didukung oleh Slamet (2008:71) yang menjelaskan bahwa secara umum keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi penggunaan kaidah bahasa tulis, penguasaan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penguasaan semantik, penguasaan paragraf, dan wacana. Sementara itu, faktor nonkebahasaan meliputi sikap, minat, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis ketiga hipotesis penelitian, maka ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut pola korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut.



Gambar 4. Pola Korelasi dan Kontribusi Ketiga Variabel Penelitian

Berdasarkan besar kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat efektif memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keterampilan menulis dibandingkan dengan motivasi belajar. Hal ini disebabkan oleh penguasaan kalimat efektif akan mempengaruhi motivasi belajar menulis. Siswa yang memiliki

penguasaan kalimat efektif akan meningkatkan motivasinya dalam belajar menulis dan akan mempengaruhi hasil keterampilan menulis. Oleh sebab itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan menulis, maka motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif harus diberikan kepada siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

---

Motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi. Semakin tinggi motivasi belajar, akan semakin tinggi pula hasil menulis teks eksposisi. Semakin tinggi penguasaan kalimat efektif, akan semakin berkualitas teks eksposisi yang ditulis siswa. Jadi, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi dapat diidentifikasi dari motivasi belajar menulis dan penguasaan kalimat efektif siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar menulis, maka siswa diberikan motivasi serta penguasaan kalimat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar menulis diantaranya fokus dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Kedua, kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kampar. Diharapkan kepada guru untuk dapat memberikan motivasi dan penguasaan kalimat efektif sebanyak-banyaknya kepada siswa.

## **REFERENSI**

---

Ariningsih, dkk. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Volume 1 Nomor 1, hlm. 40-51. Diakses tanggal 16 Oktober 2015.

Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.

Desi Harianti. 2015. "Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Muara Labuh Kabupaten Solok

Selatan" (*Tesis tidak diterbitkan*). Padang: Program Pascasarjana UNP.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik: Buku Guru untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK* (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwanto. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Samsudin, Asep. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 13 No. 2 Oktober 2012. Diakses 2 Januari 2015.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugono, Dendy. 2004. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Slamet. 2008. "Pembelajaran Bahasa terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung". Artikel (online). Diakses 20 Oktober 2015.

Slavin, Robert E. 2011. *Pengantar Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (edisi kedelapan). Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.

Uno, Hamzah. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.